

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN
MENGUNAKAN MEDIA CELEMEK HURUF**

(Penelitian di Kelompok B Usia 4-5 Tahun Kelompok Bermain
‘Aisyiyah Yaa-Bunayya Mujahidin Temanggung)

SKRIPSI



Oleh:

Lilik Ismawati

NPM : 23.0304.0013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah karunia Tuhan yang keberadaannya merupakan tanggung jawab bagi orang tuanya sejak dilahirkan, masa kanak-kanak, masa remaja sampai dewasa. Seiring dengan perkembangan anak, orang tua dituntut untuk bisa memberikan pendidikan sesuai dengan perkembangannya dengan mengoptimalkan kecerdasan intelektual, spiritual dan emosionalnya.

Perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya sebaiknya dimulai sejak anak memasuki masa usia dini, yang merupakan usia peka terhadap perkembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial, emosional, disiplin, nilai-nilai agama, dan konsep diri sendiri. (Ahmad, 2011).

Dalam upaya mengawal dan merawat pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, maka layanan pendidikan pada anak usia dini merupakan keniscayaan. Hal ini selaras dengan pernyataan (Khadijah (2015) bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan dan pelayanan kepada anak usia lahir sampai enam tahun,.

Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan maksud dan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak yang bersifat unik (hasnah siahaan, 2021). Masing-masing anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas dan latar belakang kehidupan yang berbeda satu dengan lainnya. Oleh karenanya pertumbuhan

dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, mulai dari aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial emosi, fisik, motorik, seni dan perkembangan komunikasi yang seimbang sebagai pribadi yang utuh. Selain dari itu dinyatakan bahwa pendidikan untuk anak usia dini haruslah dirancang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, karena seluruh aspek perkembangan anak saling mempengaruhi.(Islam et al., 2022).

Diantara aspek perkembangan anak adalah perkembangan kemampuan kebahasaan. Aspek perkembangan kebahasaan merupakan salah satu dari aspek perkembangan yang dimiliki anak. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Tejaningrum (2020), bahwa salah satu perkembangan kemampuan anak saat usia kanak-kanak adalah kemampuan berbahasa, yang mana penguasaan bahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognitif anak.

Pada kondisi nyata, perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial, perkembangan fisik/ motoric, perkembangan emosi, dan kemampuan kognitif. Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi seperti berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Selain itu bahasa juga berfungsi pada pengembangan kemampuan intelektual anak, ekspresi anak, membantu mengungkapkan gagasan, dan perasaannya kepada orang lain. Dengan berbahasa anak bisa mengekspresikan diri dan melakukan komunikasi dengan temannya,

Pada proses pendidikan di “Kelompok Bermain”, terutama bagi anak kelompok B (usia 4-5 tahun) anak sudah mulai diperkenalkan dengan abjad

atau huruf dari a sampai dengan z, yang dikenal dengan keaksaraan awal.

Pembelajaran pengenalan keaksaraan awal dilakukan dengan memperkenalkan huruf-huruf vokal dan konsonan yang merupakan dasar dalam membaca. Melalui pengenalan huruf vokal dan konsonan, anak akan diphamkan dengan bentuk huruf. Selanjutnya membentuk suku kata dan kata tertentu. Supaya pembelajaran keaksaraan lebih optimal, maka anak perlu dibimbing oleh guru sehingga kemampuan keaksaraan awal anak terutama pada pengenalan huruf-huruf semakin meningkat. Untuk tahap awal anak bisa mulai dikenalkan dengan huruf vokal. Tahapan selanjutnya mulai dikenalkan dengan huruf-huruf konsonan, angka-angka dan kelompok gambar yang memiliki bunyi dan huruf awal yang sama.

Merujuk kepada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA), dinyatakan bahwa standar kemampuan pada anak kelompok umur 4-5 tahun diantaranya adalah anak mampu menyebutkan bilangan angka 1-10 dan mampu mengenal beberapa huruf atau abjad tertentu dari A-Z yang pernah dilihatnya.

Perkembangan keaksaraan merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk anak usia dini. Menurut Sujarwo, dinyatakan bahwa kemampuan dasar kebahasaan anak usia dini meliputi membaca, menulis dan berhitung (Nurrisa & Rakhmawati, 2023). Maka pengenalan keaksaraan pada anak sebaiknya difokuskan pada aspek memahami dan menyebutkan huruf,

mengenai simbol huruf/ angka, dan menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf yang sama.

Faktor lain yang bisa mempengaruhi perkembangan kemampuan kebahasaan anak, terutama dalam proses pembelajaran kemampuan keaksaraan awal anak adalah penggunaan dan pemilihan media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang inovatif dan menarik, dapat mempengaruhi kemampuan keaksaraan anak.

Media pembelajaran merupakan alat penyampaian informasi yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi, menumbuhkan perhatian dan pikiran dalam proses pembelajaran kepada anak. Menurut Arsyad, secara garis besar media adalah manusia, materi, atau kejadian yang menciptakan kondisi yang membuat anak mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Yuli Astuti, 2022). Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran dapat menciptakan kondisi yang lebih menarik bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan pendahuluan yang peneliti lakukan di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Yaa Bunayya Mujahidin, ditemukan fakta bahwa pada saat proses belajar mengajar, dari 12 anak hanya 3 anak yang memiliki kemampuan mengenali huruf dengan optimal sedangkan sebanyak 9 anak lainnya belum mampu mengenali huruf dengan secara optimal.

Selain hal tersebut, beberapa temuan yang menjadi permasalahan terhadap rendahnya kemampuan keaksaraan awal pada anak usia 4-5 tahun yang ada di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Yaa-Bunayya Mujahidin Temanggung diantaranya adalah; (1) Suasana pembelajaran terlihat monoton dan terkesan apa adanya, sehingga anak mudah jenuh dan bosan. Seharusnya kegiatan pembelajaran anak usia dini berlangsung dalam suasana bermain yang ceria. (2) Penggunaan media belajar yang kurang menarik bagi anak-anak. Media belajar yang sudah diterapkan dalam upaya peningkatan kemampuan keaksaraan awal hasilnya belum optimal. Pendidik harus lebih kreatif dan inovatif dalam pemilihan media belajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. (3) Jumlah anak dengan tingkat kemampuan keaksaraan awal belum optimal lebih banyak daripada jumlah anak dengan tingkat kemampuan keaksaraan awalnya optimal. Berdasarkan data di atas dari 12 anak usia 4-5 tahun, dalam kegiatan ini hanya 3 anak yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini dibatasi pada Upaya Peningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Menggunakan Media Celemek Huruf pada Usia 4-5 tahun, di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Yaa Bunayya Mujahidin Kabupaten Temanggung.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi dari permasalahan tersebut dinyatakan sebagai berikut:

1. Suasana belajar kurang nyaman dan terlihat membosankan bagi anak sehingga sebagian besar anak pasif dalam proses belajar mengajar.
2. Media pembelajaran keaksaraan awal yang digunakan di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Yaa-Bunayya Muajhidin kurang menarik sehingga proses belajar mengajar pasif dan kurang diminati anak.
3. Anak yang tingkat kemampuan keaksaraan awal belum optimal jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan anak yang sudah memiliki kemampuan keaksaraan dengan optimal.

C. Pembatasan Masalah

Guna menghindari pembahasan yang meluas dari tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada kemampuan keaksaraan awal yang belum optimal dan minimnya penggunaan/ pemilihan media belajar.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan; Apakah pembelajaran menggunakan media Celemek Huruf bisa meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada 3 anak usia 4-5 tahun sebagai Subjek Penelitian di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Yaa-Bunayya Mujahidin Temanggung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan keaksaraan anak menggunakan media Celemek Huruf pada 3 anak usia 4-5 tahun sebagai Subjek Penelitian, di Kelompok B Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Yaa-Bunayya Mujahidin Temanggung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan dalam Pendidikan, diantaranya :

1. Manfaat Secara Teoritis

Menguji kebenaran teori tentang media pembelajaran yang dinyatakan oleh Briggs dalam Sadiman (2012) bahwa, “Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa lebih tertarik untuk belajar” (Nurrita, 2018).

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi guru “Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Yaa-Bunayya Mujahidin, dapat memberikan pengetahuan langsung dan keterampilan dalam memilih dan memanfaatkan media belajar bagi anak didik.
- b. Bagi Kepala Sekolah dan pengelola Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Yaa-Bunayya Mujahidin, sebagai rekomendasi agar menyediakan media belajar yang lebih variatif, inovatif dan kreatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

- c. Bagi Orang tua murid “Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Yaa-Bunayya Mujahidin, sebagai gambaran utuh terhadap kemampuan setiap anak dan tahapan-tahapan dalam proses belajar aksara sehingga orang tua turut berperan aktif dalam upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan pada anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Keaksaraan Awal

1. Pengertian Keaksaraan Awal

Aksara adalah sebuah sistem tanda grafis yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Sedang keaksaraan menurut KBBI, merupakan segala hal yang berkaitan dengan aksara (Febriyani & Khan, 2021) . Dalam hal ini keaksaraan awal sangat erat hubungannya dengan bentuk-bentuk huruf maupun angka.

Menurut Direktur pembinaan PAUD Yulaelawati dikatakan bahwa keaksaraan awal adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan anak dalam menggunakan aksara atau membaca dan menulis yang dikuasai sebelum anak belajar cara membaca dan menulis (Fauziah, 2019)

Keaksaraan awal merupakan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan yang merupakan kemampuan dasar anak untuk membaca awal dan menulis. Sebaiknya anak-anak diperkenalkan dengan huruf sejak dini. Dan kemampuan mengenal keaksaraan awal adalah kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan yang tergolong pada kemampuan fonologi.

Fonologi merupakan sistem bunyi bahasa. Menurut Santrock bahwa, “Bahasa adalah bentuk komunikasi yang berupa lisan, tertulis

ataupun isyarat yang berdasarkan pada suatu simbol-simbol” (Kholilullah, Hamdan, 2020). Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwa, “Aksara diartikan huruf, aksara merupakan simbol yang digunakan dalam berkomunikasi”. Dengan begitu anak perlu memahami bahasa simbolis dengan lebih dahulu belajar keaksaraan awal (huruf-huruf), sehingga pembelajaran bahasa perlu diarahkan pada kemampuan berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis (simbolis), yaitu mengenala huruf-huruf.

Mengenal keaksaraan adalah kemampuan setiap anak untuk mengenal huruf dan bunyi bahasa. Kemudian menggabungkan huruf menjadi kata yang sederhana. Oleh karena itu sejak dini anak perlu diperkenalkan satu-persatu huruf abjad yang terdiri dari dua puluh enam huruf dengan lima huruf vokal dan dua puluh satu huruf konsonan. Jenis huruf vokal yaitu huruf a, i, u, e, o dan huruf konsonan yaitu huruf b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z.

Dari beberapa pernyataan tentang keaksaraan di atas dapat disimpulkan bahwa keaksaraan adalah modal awal yang sebaiknya dimiliki anak khususnya pada kelompok umur 4-5 tahun dalam keterampilan kebahasaannya.

2. Aspek-aspek Keaksaraan Anak Usia Dini

Aspek-aspek keaksaraan anak usia dini berdasarkan perkembangan bahasa menurut Kemendikbud (Ismawati et al., 2023), yaitu:

a. Menerima Bahasa

Menerima Bahasa yaitu kemampuan menyimak perkembangan orang lain, mengerti dua perintah bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, memahami aturan permainan dan mengulangi kalimat..

b. Mengungkapkan Bahasa

Kemampuan dalam bentuk berbicara dan menulis. Pencapaian kemampuan mengungkapkan bahasa diantaranya menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, Menyusun kalimat sederhana dan melanjutkan cerita yang telah didengar.

c. Keaksaraan

Kemampuan menyebutkan huruf-huruf yang dikenal, menulis nama sendiri, membaca nama sendiri dan menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama.

Menurut Sumantri (2017) aspek-aspek keaksaraan pada anak usia dini yaitu :

a. Keterampilan Membaca Anak Usia Dini

Kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata, menghubungkan dengan bunyi serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Adapun tahapan membaca yaitu; pengenalan huruf, merangkai huruf dan pemahaman terhadap tulisan.

b. Kemampuan Kesiapan Membaca

c. Keterampilan Menulis Anak Usia Dini

Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan kepada orang lain melalui lambang-lambang tulisan.

d. Pembelajaran Pra-keaksaraan

Pembelajaran Pra-keaksaraan merupakan proses menstimulasi, membimbing, dan memberikan kegiatan bermain yang bermakna, aman, nyaman dan menyenangkan sesuai tahap perkembangan anak.

Aspek-aspek keaksaraan anak usia 4-5 tahun yang diantaranya adalah kemampuan mengungkapkan bahasa dan keaksaraan yang meliputi kemampuan menyebutkan huruf vokal, huruf konsonan, angka-angka, dan kemampuan menyebutkan gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama.

3. Indikator Keaksaraan 4-5 tahun

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 pada aspek bahasa terdapat indikator tentang keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun yaitu; (1) Menyebutkan simbol simbol huruf yang di kenal (vocal dan konsonan) (2) Menyebutkan angka angka, (3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau haruf yang sama (Yaswinda & Gusmarni, 2022)

Menurut Mandasari, bahwa indikator kemampuan keaksaraan anak usia 4-5 tahun sebagai berikut; (1) Anak mampu memahami dan menunjukan huruf vokal dan konsonan, (2) Anak mampu meniru huruf, (3) Anak menyebutkan angka-angka (Mandasari et al., 2021)

Selanjutnya menurut Maysaroh indikator keaksaraan awal pada anak usia 4-5 tahun (Fitriana, 2022) yaitu; (1) Anak mampu menunjukkan lambang/symbol huruf vokal dan konsonan, (2) Anak mampu meniru bunyi huruf. Merujuk pada uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator keaksaraan yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- a. Menyebutkan symbol-simbol/ lambang huruf vokal
- b. Menyebutkan symbol-simbol/ lambing huruf konsonan
- c. Menyebutkan angka angka
- d. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf yang sama

4. Cara Menstimulasi Keaksaraan Anak Usia 4-5 tahun

Menurut Sumantri (2017), menstimulasi kemampuan keaksaraan anak dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan lebih banyak penguasaan kosa kata. Hal ini dapat dilakukan dengan permainan edukatif seperti Celemek huruf, kartu huruf, kartu kata dan kartu gambar.

- b. Membacakan buku imajinatif dan kreatif.

Membaca bersama anak dapat membantu mengekspresikan diri sendiri secara verbal. Anak diminta mencertikana kembali apa yang baru meraka baca, membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak dan kemampuan membaca.

- c. Menjelajah kekayaan bahasa.

Anak dikenalkan dengan buku cerita bergambar tentang Indonesia.

d. Menikmati lingkungan beraksara.

Kegiatan ini bisa dilaksanakan dengan menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, dan menarik untuk anak, dilengkapi dengan berbagai buku cerita dan alat permainan edukatif. Selanjutnya menstimulasi kemampuan keaksaraan anak umur 4-5 tahun bisa dilakukan dengan cara menumbuhkan lebih banyak pengenalan huruf vokal, konsonan, angka, dan menemukan gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama. (Setyowati & Imamah, 2023)

5. Kemampuan Keaksaraan Awal

Menurut Anggraini, kemampuan keaksaraan awal adalah pondasi awal untuk memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (Setyowati & Imamah, 2023) Selanjutnya menurut Mandasari keaksaraan awal merupakan potensi dasar dalam hal membaca, menulis, pengenalan huruf vokal a, i, u, e, o dan huruf konsonan awal yaitu b, c, d, g, h, j, k, l, m, n (Mandasari et al., 2021)

Selanjutnya menurut Sujarwo, menyatakan bahwa kemampuan dasar anak usia dini yang meliputi membaca, menulis dan berhitung merupakan kemampuan keaksaraan yang efektif. Kemampuan keaksaraan dapat efektif dengan indikator; 1) memahami huruf, 2) menyebutkan huruf, 3) mengenal simbol huruf dan 4) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf yang sama. (Listriani et al., 2020) Berdasarkan

semua uraian tersebut di atas, maka indikator efektifitas kemampuan keaksaraan anak usia dini umur 4-5 tahun dalam penelitian ini yaitu:

- a. Menyebutkan simbol-simbol/ lambang huruf vokal.
- b. Menyebutkan symbol-simbol/ lambang huruf konsonan.
- c. Menyebutkan angka-angka
- d. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama.

B. Media Celemek Huruf

1. Pengertian Celemek Huruf

Media Celemek Huruf yaitu media pembelajaran bagi anak usia dini yang dapat membuat anak menjadi tertarik dengan dapat membantu anak dalam mengenali huruf demi huruf (Weryhati et al., 2022).

Menurut Putria, Media Celemek Huruf adalah alat peraga pembelajaran yang berbentuk celemek dengan huruf abjad yang dibentuk seperti sedemikian rupa sehingga menarik perhatian anak (Lismawati, 2020). Celemek huruf abjad ini biasanya terbuat dari kain, tetapi para guru bisa berinovasi membuatnya dari bahan yang lebih menarik dan lebih efektif, sehingga dapat membantu memudahkan anak dalam menyebutkan huruf abjad a-z secara urut dan benar.

Media Celemek Huruf merupakan alat bantu guna memberikan rangsangan yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang di rancang sedemikian rupa, sehingga meningkatkan kemampuan mengenal huruf dari a sampai z.(Widayati, 2023). Celemek

Huruf adalah mainan edukasi untuk melatih membaca permulaan pada anak kelompok umur 4-5 tahun di Kelompok Bermain. Huruf atau abjad yang dibuat dari huruf a-z (Suryani et al., 2019).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media Celemek Huruf yang dibuat dari kain dan flannel, yang dibentuk menyerupai celemek dan ditemplei huruf-huruf berbagai macam bentuk sesuai dengan tema keaksaraan. Pada celemek tersebut akan ditempel huruf-huruf yang akan dibaca oleh anak.

Teknis bermain dan belajar dengan celemek huruf dilakukan dengan cara memasang huruf-huruf pada celemek secara berulang-ulang sehingga pada akhirnya anak akan hapal dengan nama-nama huruf. Celemek huruf adalah alat media untuk pembelajaran keaksaraan untuk meningkatkan mengali kekayaan keaksaraan anak.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa media celemek huruf adalah alat peraga pembelajaran yang berbentuk celemek dengan huruf abjad, angka dan gambar, yang terbuat dari kain sebagai alat bantu bagi peserta didik dalam pembelajaran keaksaraan, dan pengenalan huruf A – Z.

2. Manfaat celemek huruf

Manfaat celemek huruf antara lain adalah dapat melatih daya tangkap anak, melatih konsentrasi fokus anak, menambah kosa kata, membantu anak dalam berkomunikasi dengan orang lain. Adapaun

kegiatan pembelajaran menggunakan Media Celemek Huruf sangat berguna, (Madyawati, 2016) diantaranya:

- a. Menumbuhkembangkan kemampuan kognitif anak untuk terlatih memahami proses belajar
- b. Melatih daya konsentrasi anak untuk memusatkan perhatian pada keseluruhan huruf dan gambar pada celemek
- c. Mengembangkan daya imajinasi anak. Ketika anak melihat dan mengamati bentuk celemek huruf, akan membentuk suatu imajinasi sesuai versi anak sendiri melalui indera pendengaran dan penglihatannya, yang kemudian disesuaikan dengan kenyataan dalam celemek huruf.
- d. Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Pada proses pengenalan keaksaraan anak usia dini, guru dapat menempelkan huruf-huruf pada celemek yang dikalungkan di tubuhnya dan menyebutkannya secara lisan nama-nama huruf dan gambar yang huruf awalnya sama, dilakukan berulang-ulang, sehingga anak-anak akan semakin hafal dan paham. Media Celemek Huruf diberikan kepada anak-anak untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan.

Berdasarkan permasalahan yang ada pada Kelompok B, di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Yaa-Bunayya Mujahidin bahwa

pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak masih monoton, maka peneliti memilih media Celemek Huruf sebagai media pembelajaran dalam efektivitas peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak.

3. Prosedur Penggunaan Celemek Huruf

Dalam penggunaan media Celemek Huruf diperlukan langkah-langkah atau prosedur dalam penggunaannya, hal ini agar pembelajaran lebih terarah dan sistematis. Langkah-langkah tersebut antara lain

- a. Guru menunjukkan bentuk-bentuk huruf dan gambar benda yang memiliki huruf awal yang sama, seperti “A” dengan gambar ayam, dan seterusnya.
- b. Guru menyiapkan celemek yang dikalungkan ditubuhnya
- c. Guru menunjukkan huruf dan gambar dan melafalkannya.
- d. Anak mencoba bermain dengan huruf dan gambar selanjutnya menempelkannya pada celemek sesuai dengan instruksi guru. Anak diminta untuk menunjuk huruf dan gambar, selanjutnya melafalkan nama huruf dan nama benda sesuai arahan guru.
- e. Kegiatan ini berlangsung hingga waktu pembelajaran berakhir sesuai jadwal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada proses pengenalan keaksaraan anak usia dini, guru dapat menempelkan huruf-huruf pada celemek yang dikalungkan di tubuhnya dan menyebutkannya secara lisan nama-nama huruf dan gambar yang memiliki bunyi atau

huruf awal yang sama. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang pada setiap pertemuan sesuai dengan jadwal penelitian. Dengan media Celemek Huruf diharapkan kemampuan keaksaraan anak semakin meningkat.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan sebagaimana dijelaskan pada penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut : Pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh Maryani dengan judul “Pengembangan Alat Pembelajaran Berbentuk Celemek Huruf untuk Kosakata Anak Kelompok B di TK Al-Kautsar Indralaya (Maryani, 2018).

Hasil penelitian dijelaskan kegiatan pembelajaran dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan yakni media celemek cerita dapat meningkatkan prestasi belajar bercerita pada anak di Tk Al-Kautsar Indralaya yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I 78,26% dan siklus II 95,65%.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Weryhati dan Lestari dalam jurnal penelitian berjudul ” Media Celemek Huruf, Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Pada Anak Kelompok B Kelompok Bermain Nurul Jannah” (Puput Weryhati & Hunafa Lestari, 2022). Dari 10 peserta didik sebagai subjek penelitian, 6 peserta didik meraih predikat Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 2 peserta didik Mulai Berkembang (MB) serta 2 peserta didik Belum Berkembang (BB).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Weryhati dapat disimpulkan bahwa media Celemek Huruf sangat efektif digunakan oleh guru guna meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya kelompok umur 4-5 tahun.

Dari kedua penelitian tersebut menunjukkan tingkat ketercapaian kemampuan keaskaraan anak sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, yakni bahwa kemampuan mengenal huruf yang merupakan bagian dari perkembangan bahasa anak, diantaranya adalah kemampuan mengetahui simbol-simbol huruf (vokal, konsonan, angka-angka) dan mengetahui huruf depan dari sebuah benda.

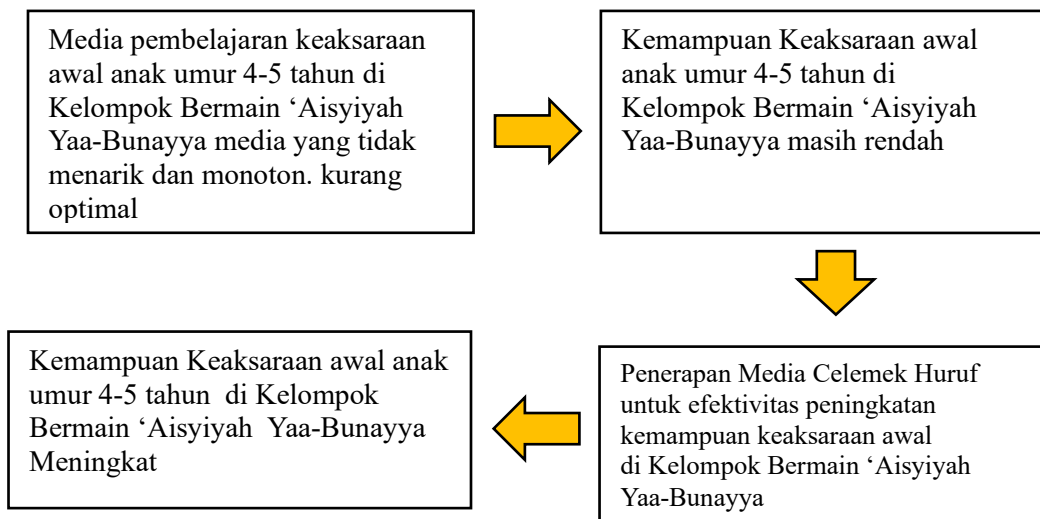
Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Maryani dengan penelitian ini adalah pada sasaran atau tujuannya. Dengan penggunaan media yang sama yaitu Celemek Huruf, pada penelitian yang dilakukan oleh Maryani sasaranya meningkatkan “Kosa Kata” anak, sedangkan pada penelitian ini, beretujuan untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan anak (khususnya pada 3 anak sebagai subjek penelitian) pada Kelompok B usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Yaa-Bunayya Mujahidin Temanggung.

D. Kerangka Fikir

Media pembelajaran keaksaraan awal di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Yaa-Bunayya tidak menarik, monoton dan tidak optimal. Tingkat perkembangan kemampuan keakasaran awal pada kelompok B di Kelompok

Bermain ‘Aisiyyah Yaa-Bunayya belum optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka upaya yang ditempuh yaitu dengan penggunaan media belajar yang lebih efektif dan inovatif berupa Celemek Huruf.

Diharapkan dengan penggunaan media Celemek Huruf, kemampuan keaksaraan awal anak pada kelompok B umur 4-5 tahun di Kelompok Bermain ‘Aisiyyah Yaa-Bunayya Mujahidin Temanggung dapat ditingkatkan.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau (*Classroom Action Research/CAR*). Menurut Trianto, penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris (*Classroom Action Research*), yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut (Afandi, 2014).

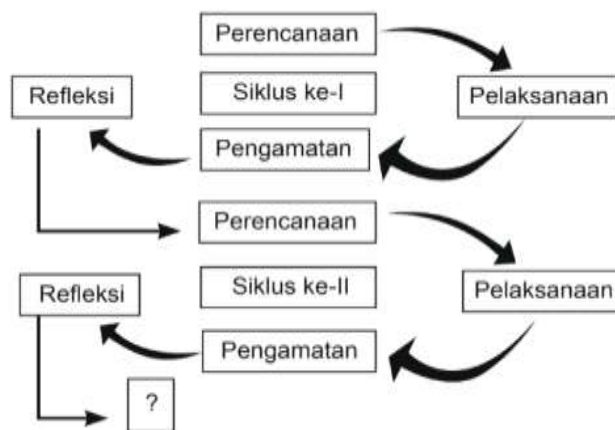
Menurut Elliott, PTK adalah kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki beberapa karakteristik, yaitu: a. *On-the job problem oriented* (masalah yang diteliti adalah masalah riil atau nyata yang muncul dari dunia kerja peneliti atau yang ada dalam kewenangan atau tanggung jawab peneliti), b. *Problem-solving oriented* (berorientasi pada pemecahan masalah), c. *Improvement-oriented* (berorientasi pada peningkatan mutu), d. *Cyclic* (siklus). (Studi & Agama, 2024)

PTK yang dipakai dalam penelitian ini mengacu pada model Kurt Lewin yang menjelaskan bahwa konsep utama dari PTK meliputi empat tahap yaitu: 1) perencanaan (*planning*); 2) pelaksanaan (*acting*); 3) observasi (*observation*); dan 4) refleksi (*reflecting*) (Romiyati, 2021). Pelaksanaan penelitian tindakan adalah sebuah proses yang berlangsung secara berulang-

ulang. Indikator dari penelitian ini yaitu adanya peningkatan kualitas pembelajaran berupa peningkatan perkembangan pengetahuan siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Kunto, pengertian kelas dalam penelitian ini bukan wujud ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar, dan merupakan salah satu komponen dari sebuah kelas (Izmi, 2020)

Pada kegiatan ini yang dijadikan fokus penelitian adalah 3 siswa usia 4-5 tahun di kelompok B Kelompok Bermain 'Aisyiyah Yaa-Bunayya Mujahidin, dengan rancangan penelitian mengacu kepada rancangan yang dibuat oleh Kemmis dan Mc. Taggart sebagai berikut :



Gambar 2. Bagan Alur PTK

Kemmis dan Mc Taggart memandang komponen sebagai langkah dalam siklus. Langkah-langkah penelitiannya meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).” Penjelasan dari masing-masing bagian alur penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebelum penelitian diantaranya; mempersiapkan menyusun jadwal penelitian, dari pra-siklus, siklus I dan siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan Tindakan (*acting*) merupakan rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

c. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan (*observing*) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat dan mengamati hasil tindakan.

d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi, yaitu mengevaluasi, menganalisis dan mencermati keefektifan tindakan yang sudah dilakukan dengan memperhatikan *output*, proses dan *input*. Tahapan dalam penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi I dan refleksi II. Hasil refleksi I akan digunakan sebagai acuan pada perencanaan dan pelaksanaan siklus II, guna memperoleh hasil yang lebih baik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas guna memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran serta kemampuan peserta didik.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Indra & Cahyaningrum, variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi yang terkait, dan ditarik kesimpulannya (Taufik, 2022). Variabel pada penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Variabel *Input*

Variabel *Input* Dalam Penelitian ini adalah 3 anak Kelompok Bermain Aisyiyah Yaa-Bunayya yang tingkat kemampuan keaksaraannya masih rendah, sebagai Subjek Penelitian

2. Variabel Proses

Variabel Proses dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran Celemek Huruf dalam upaya peningkatan efektifitas kemampuan keaksaraan anak.

3. Variabel *Output*

Variabel *output* dalam penelitian ini adalah peningkatan efektifitas kemampuan keaksaraan anak

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dari variable penelitian yang digunakan peneliti adalah Kemampuan Keaksaraan anak dan Media Celemek Huruf.

1. Kemampuan Keaksaraan Anak

Yaitu kemampuan anak mengenal huruf vokal, huruf konsonan dan kemampuan menyebutkan angka 1-10, serta menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama.

2. Media Celemek Huruf

Media Celemek Huruf adalah alat peraga pembelajaran berupa celemek dengan huruf vokal, konsonan angka-angka yang terbuat dari kain flannel dan dilengkapi dengan gambar-gambar sesuai tema.

D. Subjek dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang sebagai variabel penelitian, yang merupakan sesuatu yang aktif dan dapat dikenai aktivitas

Pada penelitian ini, yang dijadikan sebagai penelitian adalah anak Kelompok B pada kelompok Bermain 'Aisyiyah Yaa-Bunayya Mujahidin Temanggung, berjumlah 3 anak yang terdiri dari 2 anak laki-laki dan 1 anak perempuan.

Tabel 1. Daftar Siswa Kelompok B Kelompok Bermain 'Asiyiyah Yaa- Bunayya Mujahidin yang menjadi Subjek Penelitian

No.	Nama Siswa	Usia	Jenis Kelamin
1	A. D. A	4, 3 tahun	Laki laki
2	A. S	4, 6 tahun	Laki laki
3	H. S. Z	4, 8 tahun	Perempuan

Waktu Penelitian dilaksanakan mulai bulan Oktober sampai dengan Desember tahun 2024.

E. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi atau pengamatan dan wawancara.

1. Observasi

Menurut Sanjaya, observasi merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan pada setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan lembar observasi (Damayanti & Dr.Mutimmatul Faidah S.Ag, 2018) Observasi digunakan guna mendapatkan informasi tentang perilaku subjek penelitian sebagai pengaruh dari tindakan penelitian

Lembar observasi ini akan diisi oleh *observer* (peneliti) pada setiap akhir pertemuan guna memberikan informasi secara rinci mengenai proses penelitian. Lembar observasi dalam penelitian sebagai berikut;

Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi

Aspek yang dikembangkan	Indikator	Sub Indikator	Butir
Keaksaraan	a. Dapat Menyebutkan simbol simbol huruf yang dikenal	1. Mampu menyebutkan huruf vocal (a, e, i, o, u)	1
		2. Mampu menyebut huruf konsonan (b, c, d, f, g, h, j, k, l, m)	2
	b. Menyebutkan angka angka	3. Mampu menyebutkan angka dari 1- 10	3
	c. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf yang sama	4. Mampu menemukan dan menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf yang sama (A: Ayam, Api, Awan, dst)	4

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang biasa dilakukan secara tatap muka dengan tujuan tertentu untuk mendapatkan informasi dan data (Amitha Shofiani Devi et al., 2024)

Selanjutnya menurut Sugiyono, wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui informasi yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas (Prawiyogi et al., 2021)

Wawancara terhadap guru kelas dilaksanakan sebelum tindakan penelitian, setelah penelitian siklus I dan setelah penelitian siklus II. Tujuannya untuk memperoleh data yang sama dengan hasil observasi terkait dengan perkembangan keaksaraan anak.

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Aspek yang ditanyakan
1	Kemampuan anak dalam menyebutkan huruf vokal
2	Kemampuan anak dalam menyebutkan huruf konsonan
3	Kemampuan anak dalam menyebutkan angka-angka
4	Kemampuan anak menemukan dan menyebut kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama.

Tabel 4. Panduan Wawancara sebelum Penelitian.

No	Aspek yang ditanyakan	Jawaban
1	Bagaimana kemampuan keaksaraan awal anak di Kelompok B ini?	
2	Apa yang menjadi kendala saudara untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan anak	
3	Bagaimana kemampuan anak dalam menyebutkan huruf vokal?	
4	Bagaimana kemampuan anak dalam menyebutkan huruf konsonan?	
5	Bagaimana kemampuan anak dalam menyebutkan angka-angka?	
6	Bagaimana kemampuan anak dalam menemukan dan menyebut kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama?	

Tabel 5. Panduan Wawancara setelah Penelitian.

No	Aspek yang ditanyakan	Jawaban
1	Bagaimana peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak di Kelompok B ini setelah digunakannya media Celemek Huruf dalam pembelajaran keaksaraan?	
2	Apa yang menjadi kendala saudara dalam pembelajaran keaksaraan anak menggunakan media Celemek Huruf?	
3	Bagaimana perkembangan kemampuan keaksaraan anak dalam menyebutkan huruf vokal setelah digunakannya Media Celemek Huruf dalam pembelajaran keaksaraan?	
4	Bagaimana perkembangan kemampuan keaksaraan anak dalam menyebutkan huruf konsonan setelah digunakannya Media Celemek Huruf dalam pembelajaran keaksaraan?	
5	Bagaimana perkembangan kemampuan keaksaraan anak dalam menyebutkan angka-angka setelah digunakannya Media Celemek Huruf dalam pembelajaran keaksaraan?	
6	Bagaimana perkembangan kemampuan anak dalam menemukan dan menyebut kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, setelah digunakan Media Celemek Huruf dalam pembelajaran?	

3. Analisis Hasil Wawancara

Analisis hasil Wawancara dalam penelitian ini berupa hasil belajar siswa yang belum optimal, perhatian dan minat belajar siswa belum optimal dan penggunaan media pembelajaran monoton. Hasil penelitian dicantumkan pada halaman lembar lampiran

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. (Arikunto; 2014)

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan yaitu observasi untuk aktivitas anak/ siswa. Kegiatan observasi sangat berkaitan dengan pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran, guna mengetahui indikator capaian hasil penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara setiap anak diminta untuk menyebutkan nama huruf yang tunjukkan oleh guru. Lembar Observasi terdapat pada lampiran.

2. Rubrik Penilaian

Menurut Sugiyono, rubrik penilaian adalah suatu panduan/ instrumen bagi fasilitator pembelajaran untuk melakukan penilaian secara konsisten terhadap mutu pekerjaan siswa pada level tertentu (Rubrik &

Rubrik, n.d.) Rubrik penilaian kemampuan keaksaraan, terdapat pada lampiran.

G. Uji Validasi

Uji validasi adalah cara untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat mengukur ketepatan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini uji validasi dilakukan dengan instrumen dengan *expert judgment*. *Expert Judgment* merupakan pengujian validasi instrumen penelitian menggunakan pendapat para ahli yaitu praktisi dan akademisi. Tujuan *Expert Judgment* yaitu untuk mendapatkan materi instrumen yang sesuai dengan konsep yang akan diukur.

Berdasarkan uji validasi instrument penelitian *Expert Judgment* oleh ibu Reza Edwin Sulistyanigtyas, M. Pd. dosen Universitas Muhammadiyah Magelang dan ibu Darmiatun, S. Pd., M. Pd. selaku Kepala BA ‘Asyiyah 7 Kota Magelang. Dari validator pertama (Reza Edwin Sulistyaningtyas, M.Pd) instrumen penelitian masih perlu dilakukan revisi sebelum dipergunakan untuk pengambilan data penelitian, sedangkan praktisi (Darmiatun, M.Pd) diperoleh predikat baik sekali, sehingga layak untuk digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Langkah berikutnya, peneliti melakukan revisi berdasar saran yang diberikan oleh validator.

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa langkah dalam melaksanakan penelitian siklus I antara lain sebagai berikut:

Tabel 6. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No	SIKLUS	P 1	P 2	P 3	P 4
1	SIKLUS I	Selasa, 22 Oktober 2024	Rabu, 23 Oktober 2024	Kamis, 24 Oktober 2024	Jum'at, 25 Oktober 2024
2	SIKLUS II	Senin, 24 Nopember 2024	Selasa, 25 Nopember 2024	Rabu, 26 nopember 2024	Kamis, 27 Nopember 2024

1. Perencanaan.

Perencanaan tindakan pada penelitian ini disusun sebagai berikut:

- a. Penentuan waktu penelitian, yaitu peneliti meminta ijin kepada kepala sekolah tentang pelaksanaan penelitian.
- b. Menyusun materi pembelajaran berkaitan dengan kemampuan keaksaraan.
- c. Menyiapkan media belajar yang digunakan berupa celemek huruf.
- d. Menyusun rencana tindakan. Rencana tindakan dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 7. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

No	Siklus	Pertemuan	Hari,Tanggal	Kegiatan	Media
1.	I	Ke-1	Selasa 22 Oktober 2024	- Menyebutkan huruf vokal (a, e, i, o, u)	Celemek huruf
		Ke-2	Rabu 23 Oktober 2024	- Menyebutkan huruf konsonan (b, c, d, f, g, h, j, k, l, m)	
		Ke-3	Kamis 24 Oktober 2024	- Menyebutkan angka (1 -10)	
		Ke-4	Jum'at 25 Oktober	- Menyebutkan gambar yang memiliki bunyi/	

			2024	huruf yang sama A : (Ayam, Api) B : (Baola, Baju) C : (Cicak, Cangkir) D : (Daun, Donat) E : (Elang, Ember) G : (Gajah, Gunung) I : (Ikan, Itik) U : (Udang, Unta) M : (Mangga, Meja)	
--	--	--	------	--	--

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan pelaksanaan tindakan yaitu penerapan rancangan tindakan pada setiap pertemuan (pertemuan 1-4). Berikut langkah-langkah tindakan kelas yang dijabarkan dalam urutan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sudah dibuat oleh peneliti.

a. Pertemuan ke-1

1) Kegiatan Awal

- Penyambutan siswa di halaman sekolah
- Melaksanakan Senam Pagi di halaman
- Muroja'ah bersama dilanjutkan dengan latihan berbaris dan masuk kelas.
- Membaca salam, berdoa, absensi dzikir pagi, menghafal Al-Qur'an surat pendek dan bernyanyi
- Apersepsi dengan bercakap-cakap menggunakan celemek huruf

2) Kegiatan Inti

- Guru menyiapkan materi pembelajaran tentang pengenalan huruf vokal (a, e, i, o, u)

- Guru menyiapkan alat peraga celemek dan huruf-huruf vokal (a, e, i, o, u)
- Guru memberi penjelasan tentang aturan main

3) Penutup, Membaca salam dan doa

b. Pertemuan ke-2

1) Kegiatan Awal

- Penyambutan siswa di halaman sekolah
- Melaksanakan Senam Pagi di halaman
- Muroja'ah bersama dilanjutkan dengan latihan berbaris dan masuk kelas.
- Membaca salam, berdoa, absensi dzikir pagi, menghafal Al-Qur'an surat pendek dan bernyanyi
- Apersepsi dengan bercakap-cakap menggunakan celemek huruf

2) Kegiatan Inti

- Guru menyiapkan materi pengenalan huruf konsonan (b, c, d, f, g, h, j, k, l m)
- Guru menyiapkan alat peraga celemek dan huruf konsonan (b, c, d, f, g, h, j, k, l m)
- Guru memberi penjelasan tentang aturan main

3) Penutup,

Membaca salam dan doa

c. Pertemuan ke-3

1) Kegiatan Awal

- Penyambutan siswa di halaman sekolah
- Melaksanakan Senam Pagi di halaman
- Muroja'ah bersama dilanjutkan dengan latihan berbaris dan masuk kelas.
- Membaca salam, berdoa, absensi dzikir pagi, menghafal Al-Qur'an surat pendek dan bernyanyi
- Apersepsi dengan bercakap-cakap menggunakan celemek huruf

2) Kegiatan Inti

- Guru menyiapkan materi pembelajaran pengenalan angka-angka (1-10)
- Guru menyiapkan alat peraga celemek dan angka (1-10)
- Guru memberi penjelasan tentang aturan main

3) Penutup,

Membaca salam dan doa

d. Pertemuan ke-4

1) Kegiatan Awal

- Penyambutan siswa di halaman sekolah
- Melaksanakan Senam Pagi di halaman
- Muroja'ah bersama dilanjutkan dengan latihan berbaris dan masuk kelas.

- Membaca salam, berdoa, absensi dzikir pagi, menghafal Al-Qur'an surat pendek dan bernyanyi
- Apersepsi dengan bercakap-cakap menggunakan celemek huruf

2) Kegiatan Inti

- Memperkenalkan kelompok gambar yang memiliki bunyi dan huruf awal yang sama.
- Mengambil, mengucapkan dan menempel huruf di celemek huruf sesuai perintah guru
- Mengevaluasi kegiatan pembelajaran keaksaraan dengan media pembelajaran celemek huruf.

3) Penutup

Membaca salam dan doa

3. Observasi

Pengamatan/ observasi pada tahap ini adalah mengisi panduan observasi yang telah dibuat sehingga bisa diketahui tingkat efektivitas pengembangan kemampuan keaksaraan dan sekaligus dilakukan pengecekan bagaimana pelaksana penelitian dilaksanakan.

4. Refleksi

Pada komponen ini, peneliti mengadakan refleksi. Refleksi dilaksanakan dengan mengacu pada jalannya penelitian, perkembangan dan temuan selama penelitian baik berupa tantangan,

hambatan, kendala-kendala dan efektifitas pembelajaran pada siklus I diungkapkan semuanya.

Dari hasil refleksi dapat diketahui perkembangan hasil penelitian. Hasil penelitian yang sudah baik dipertahankan dan ditingkatkan sedangkan hasil penelitian yang belum baik pada siklus I akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan tindakan penelitian pada siklus II (Lestari, 2022).

Selanjutnya kegiatan penelitian pada siklus II menggunakan alur dan materi yang sama dengan siklus I. Rencana Tindakan Siklus II dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 8. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Hari,Tanggal	Kegiatan	Media
1.	II	Ke-1	Senin, 24 Nopember 2024	- Menyebutkan huruf vokal (a, e, i, o, u)	Celemek huruf
		Ke-2	Selasa, 25 Nopember 2024	- Menyebutkan huruf konsonan (b, c, d, f, g, h, j, k, l, m)	
		Ke-3	Rabu, 26 Nopember 2024	- Menyebutkan angka angka (1 -10)	
		Ke-4	Kamis, 27 Nopember 2024	- Menyebutkan gambar yang memiliki bunyi/ huruf yang sama A : (Ayam, Api) B : (Bola, Baju) C : (Cicak, Cangkir) D : (Daun, Donat) E : (Elang, Ember) G : (Gajah, Gunung) I : (Ikan, Itik) U : (Udang, Unta) M : (Mangga, Meja)	

1. Perencanaan.

Perencanaan tindakan pada penelitian ini disusun sebagai berikut:

- a. Penentuan waktu penelitian, yaitu peneliti meminta izin kepada kepala sekolah tentang pelaksanaan penelitian.
- b. Menyusun materi pembelajaran berkaitan dengan kemampuan keaksaraan.
- c. Menyiapkan media belajar yang digunakan berupa celemek huruf.
- d. Menyusun rencana tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan pelaksanaan tindakan yaitu penerapan rancangan tindakan pada setiap pertemuan (pertemuan 1-4). Berikut langkah-langkah tindakan kelas yang dijabarkan dalam urutan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sudah dibuat oleh peneliti.

a. Pertemuan ke-1

1) Kegiatan Awal

- Penyambutan siswa di halaman sekolah
- Melaksanakan Senam Pagi di halaman
- Muroja'ah bersama dilanjutkan dengan latihan berbaris dan masuk kelas.

- Membaca salam, berdoa, absensi dzikir pagi, menghafal Al-Qur'an surat pendek dan bernyanyi
- Apersepsi dengan bercakap-cakap menggunakan celemek huruf

2) Kegiatan Inti

- Guru menyiapkan materi pembelajaran tentang pengenalan huruf vokal (a, e, i, o, u)
- Guru menyiapkan alat peraga celemek dan huruf-huruf vokal (a, e, i, o, u)
- Guru memberi penjelasan tentang aturan main

3) Penutup, Membaca salam dan doa

b. Pertemuan ke-2

1) Kegiatan Awal

- Penyambutan siswa di halaman sekolah
- Melaksanakan Senam Pagi di halaman
- Muroja'ah bersama dilanjutkan dengan latihan berbaris dan masuk kelas.
- Membaca salam, berdoa, absensi dzikir pagi, menghafal Al-Qur'an surat pendek dan bernyanyi
- Apersepsi dengan bercakap-cakap menggunakan celemek huruf

2) Kegiatan Inti

- Guru menyiapkan materi pengenalan huruf konsonan (b, c, d, f, g, h, j, k, l m)
- Guru menyiapkan alat peraga celemek dan huruf konsonan (b, c, d, f, g, h, j, k, l m)
- Guru memberi penjelasan tentang aturan main

3) Penutup

Membaca salam dan doa

c. Pertemuan ke-3

1) Kegiatan Awal

- Penyambutan siswa di halaman sekolah
- Melaksanakan Senam Pagi di halaman
- Muroja'ah bersama dilanjutkan dengan latihan mberbaris dan masuk kelas.
- Membaca salam, berdoa, absensi dzikir pagi, menghafal Al-Qur'an surat pendek dan bernyanyi
- Apersepsi dengan bercakap-cakap menggunakan celemek huruf

2) Kegiatan Inti

- Guru menyiapkan materi pembelajaran pengenalan angka-angka (1-10)
- Guru menyiapkan alat peraga celemek dan angka (1-10)
- Guru memberi penjelasan tentang aturan main

3) Penutup,

Membaca salam dan doa

d. Pertemuan ke-4

1) Kegiatan Awal

- Penyambutan siswa di halaman sekolah
- Melaksanakan Senam Pagi di halaman
- Muroja'ah bersama dilanjutkan dengan latihan berbaris dan masuk kelas.
- Membaca salam, berdoa, absensi dzikir pagi, menghafal AlQur'an surat pendek dan bernyanyi
- Apersepsi dengan bercakap-cakap menggunakan celemek huruf

2) Kegiatan Inti

- Memperkenalkan kelompok gambar yang memiliki bunyi dan huruf awal yang sama.
- Mengambil, mengucapkan dan menempel huruf di celemek huruf sesuai perintah guru
- Mengevaluasi kegiatan pembelajaran keaksaraan dengan media pembelajaran celemek huruf.

3) Penutup

Membaca salam dan doa

3. Observasi

Pengamatan/ observasi pada tahap ini adalah mengisi panduan observasi yang telah dibuat sehingga bisa diketahui tingkat efektivitas perkembangan kemampuan keaksaraan dan sekaligus dilakukan pengecekan bagaimana kegiatan atau pelaksanaan penelitian dilaksanakan.

4. Refleksi

Pada komponen ini, peneliti mengadakan refleksi. Refleksi dilaksanakan dengan mengacu pada jalannya penelitian. Perkembangan dan temuan-temuan selama pelaksanaan penelitian baik berupa tantangan, hambatan, kendala-kendala dan efektivitas pembelajaran pada siklus II diungkapkan semuanya.

Dari hasil refleksi dapat diketahui perkembangan hasil penelitian pada siklus I dan II. Hasil penelitian siklus I dan II akan disandingkan dengan hasil pra siklus dan siklus I dalam bentuk tabel dan diagram batang.

I. Metode Analisis Data

Metode analisis data yaitu proses mengelola data dengan tujuan guna memberikan berbagai informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian (Yuli Astuti, 2022)

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, dengan cara menganalisis efektivitas peningkatan kemampuan keaksaraan anak pada penggunaan media Celemek Huruf.

Menurut Arikunto (2014) cara menghitung ketuntasan yang digunakan untuk analisis deskriptif kuantitatif berupa persentase yaitu dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P= Prosentase, F= Jumlah Skor yang diperoleh, N= Jumlah Frekuensi/ banyaknya sub indikator

J. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini berupa peningkatan kemampuan keaksaraan anak khususnya pada indikator kemampuan menyebutkan huruf vokal, huruf konsonan, angka-angka dan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama.

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan kemampuan keaksaraan anak (subjek penelitian) pada setiap sub indikator dengan capaian rata-rata minimal 75 %. Menurut Qasim dan Maskiah indikator keberhasilan belajar peserta didik dapat diketahui dari kemampuan daya serap peserta didik terhadap bahan pengajaran yang telah diajarkan serta dari perbuatan atau tingkah laku yang telah digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok (Nurwidia & Utami, 2023). Menurut Arikunto, Penelitian ini juga dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan ke arah yang lebih baik pada proses pembelajaran di dalam kelas maupun suasana kelas (Ari Dwi Susyanto, 2016).

Peningkatan kemampuan keaksaraan 3 anak sebagai subjek penelitian di Kelompok B, Kelompok Bermain 'Aisyiyah Yaa-Bunayya Mujahidin menggunakan media Celemek Huruf, diharapkan bisa optimal.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keaksaraan menggunakan media Celemek Huruf dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan anak di Kelompok B, KB Asyiyah Yaa-Bunayya Mujahidin Temanggung, dengan bukti sebagai berikut;

Subjek 1 pada kondisi awal kemampuan keaksaraan rata-rata 31,25%, pada Siklus I dengan media Celemek Huruf terjadi peningkatan, yaitu skor rata-rata 62,5%. Dan pada Siklus II dengan perbaikan media Celemek Huruf terjadi peningkatan lebih maksimal, yaitu skor rata-rata 93,75%.

Subjek 2 pada kondisi awal skor rata-rata 25%, Pada Siklus I menggunakan media Celemek Huruf meningkat dengan skor rata-rata 50%. dan pada Siklus II dengan perbaikan media Celemek Huruf terjadi peningkatan maksimal dengan skor rata-rata 93,75%.

Subjek 3 pada kondisi awal skor rata-rata 25%. Pada Siklus I dengan media Celemek Huruf meningkat dengan skor rata-rata 50%, dan pada Siklus II dengan perbaikan media Celemek Huruf terjadi peningkatan maksimal yaitu skor rata-rata 93,75%.

B. Saran

Saran yang bisa diberikan berkaitan dengan kesimpulan atau hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru

Sebaiknya guru terus berinovasi pada penggunaan media celemek huruf agar suasana kelas tidak monoton. Guru harus terus berupaya membangkitkan motivasi anak agar lebih tertarik pada kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah hendaknya memberikan dukungan dan memfasilitasi guru berbagai metode pembelajaran kelas di antaranya celemek huruf guna meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran dan kompetensi peserta didik.

3. Bagi peneliti lain

Menggunakan media celemek huruf yang lebih variatif agar yang di stimulan tidak hanya pada keaksaraan, kelebihan pada penelitian mengenai peningkatan efektifitas kemampuan keaksaraan menggunakan media Celemek Huruf ini, dapat dijadikan sebagai salah satu referensi yang positif dan bermanfaat untuk membantu penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2014). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30659/pendas.1.1.1-19>
- Ahmad, S. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Amitha Shofiani Devi, Khusnul Hotimah, Ramadhan Sakha A, Achmad Karimullah, & M. Isa Anshori. (2024). Mewawancarai Kandidat: Strategi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas. *MASMAN : Master Manajemen*, 2(2), 66–78. <https://doi.org/10.59603/masman.v2i2.387>
- Ari Dwi Susyanto. (2016). Upaya meningkatkan hasil belajar matematika melalui pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournamen pada siswa kelas V Sd N 1 Jembangan Poncowarno Kebumen. *Repository Universitas PGRI Yogyakarta*, 1–7. <http://repository.upy.ac.id/id/eprint/153>
- Arikunto. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Damayanti, P. A., & Dr.Mutimmatul Faidah S.Ag, M. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Kecantikan Kelas X Smk Negeri 6 Surabaya. *E-Journal*, 07(2), 19–26.
- Fauziah, P. et. al. (2019). Home Schooling: Kajian Teoritis dan Praktis. In *UNY Press*.
- Febriyani, E. V., & Khan, R. I. (2021). Kajian kemampuan keaksaraan awal anak usia dini dan pengembangannya menggunakan media belajar. *Semdikjar* 4, 4, 655–664.
- Fitriana, A. I. (2022). PENGENALAN KEAKSARAAN AWAL MELALUI PENGELOLAAN MEDIA GAMEONLINE PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TKISLAM INTERNASIONAL AL ABIDIN SURAKARTA TAHUN 2021/2022. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.

- Haryanti, D., & Tejaningrum, D. (2020). *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Teori dan Praktis Calistung Menjadi Menyenangkan*.
- hasnah siahaan, N. H. E. R. K. S. (2021). Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Mengenal Angka 1-10 Melalui Media Bahan Alam Di Raudhatul. *Edu Riligia*, 4(2), 1–212.
- Islam, U., Syekh, N., Hasan, A., & Padangsidempuan, A. A. (2022). Pentingnya Pendidikan Pada Anak Usia Dini 1 Sakinah, 2 Dewi Shara Dalimunthe. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 26–44.
- Ismawati, N., Widayati, S., & Khumairoh, L. (2023). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Pintar. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(1), 10.
<https://doi.org/10.36722/jaudhi.v6i1.1986>
- Izmi, N. (2020). Urgensi Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *El-Rusyd: Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu ...*, 5(2).
<http://ejournal.stitahlussunnah.ac.id/index.php/el-rusyd/article/view/63%0Ahttps://ejournal.stitahlussunnah.ac.id/index.php/el-rusyd/article/download/63/60>
- Khadijah. (2015). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Kholilullah, Hamdan, H. (2020). www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id 75 | Page. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10(Juni), 75–94.
- Lismawati. (2020). *PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE BERCERITA DENGAN ALAT PERAGA BONEKA TANGAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK KANAK JUMNIH KOTA PALOPO*. 2507(February), 1–9.
- Listriani, A., Hapidin, H., & Sumadi, T. (2020). Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun dalam Penerapan Metode Spalding di TK Quantum Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 591.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.680>
- Madyawati Lilis. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.

- Mandasari, N. D., Gading, I. K., & Wirabrata, D. G. F. (2021). Mengukur Kemampuan Keaksaraan Anak Usia Dini Melalui Instrumen Penilaian. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 63.
<https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.36223>
- Maryani, P. (2018). *Kosakata Anak Kelompok B Di Tk Al-Kautsar Indralaya*.
- N., Setiawan, A., & Putria, A. S. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurrisa, T. M., & Rakhmawati, N. I. S. (2023). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Pendahuluan Anak usia dini dengan rentang usia 0-6 tahun berada di tahap perkembangan yang. *JAMBURA Early Childhood Education Journal*, 5(1), 172–183.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
<https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Nurwidia, V., & Utami, A. S. (2023). Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Rencana Pengajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan SD/MI. *JURPENDIS : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 26–30.
- Prawiyogi, A. G., Sadih, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Puput Weryhati, A., & Hunafa Lestari, R. (2022). CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif) MEDIA CELEMEK HURUF: MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN PADA ANAK KELOMPOK B. *Online*, 5(6), 2614–4107.
- Romiyati, R. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal melalui Permainan Kartu Suku Kata dengan Model Pembelajaran Kooperatif pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Bansari Temanggung Semester II Tahun 2018/2019. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 15, 50–61.

<https://doi.org/10.26877/mpp.v15i1.8389>

Rubrik, P., & Rubrik, M. (n.d.). *PANDUAN LATIHAN PEMBUATAN RUBRIK*

Jenis Rubrik. 1–6.

Setyowati, J., & Imamah, I. (2023). Efektivitas Media Kartu Kata dan Gambar dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 4(3), 1014–1020. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.211>

Studi, P., & Agama, P. (2024). *Penerapan metode drill dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman santri dalam pembelajaran tajwid di tpa darul falah banda aceh*.

Sumantri, M., Sudana, D., & P, I. (2017). PENERAPAN MEDIA GAMBAR DAN KARTU HURUF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN. In *International Journal of Elementary Education* (Vol. 1). <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i1.11433>

Taufik, Y. (2022). <http://journal.ainarapress.org/index.php/lms> Lensa Ilmiah – Jurnal Manajemen dan Sumberdaya (EISSN: 2964-7088) Volume 1, Nomor 1, Agustus, 2022(88-93)88Pengaruh Kepribadian dan Pengalaman Kerja terhadap Kompetensi Kerja Karyawan PT.Era Musika Indah Medan. 1, 88–93.

Widayati, M. (2023). Penerapan Media Belajar Celemek huruf di Kelompok Bermain Bocah Pintar Karanganyar. *Journal of Education Research*, 4(20), 1413–1420.

Yaswinda, & Gusmarni. (2022). Analisis Permendikbud Nomor 137 dan 146 dalam Pembelajaran PAUD. *Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 17(number 2), 70–76.

Yuli Astuti, R. (2022). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Bermain Suka-Suka Dengan Media Loose Parts Pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Slogo. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(2), 83–94.

<https://doi.org/10.24246/audiensi.vol1.no22022pp83-94>

Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 84.

Carol Seefeldt, & Barbara A Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Alih bahasa: Pius Nasar), Jakarta : Indeks. 2006, h. 330-331

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 89.

Haryanti, D., & Tejaningrum, D. (2020). *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Teori dan Praktis Calistung Menjadi Menyenangkan*. Jawa Tengah: Nasya Expanding Management.

Indra, I. M., & Cahyaningrum, I. (2019). *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. CV Budi Utama.

Khusnul Laely, Lilis Madyawati, Hermahayu, Syakilla Fatkhia Rizki, Chomisah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia DOI: [10.31004/obsesi.v7i1.3980](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3980)

Yunita dan Sri Widayati, (2018) *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Melalui Kolase Pada Kelas A*.

John W Santrock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta:Erlangga, 2007), h. 353.

Latif, Mukhtar dkk. 2014. *Orientasi Pendidikan Anak Usi A Dini; Teori Dan Aplikasi* ,Jakarta; Kencana.

M. Fadlillah dkk . 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menari, Kreatif, dan Menyenangkan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.

Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana

Maryani, P., Waty, E. R. K., & Hasmalena, H. (2018). *Pengembangan Alat Pembelajaran Berbentuk Celemek Huruf untuk Kosakata Anak Kelompok B di TK Al-Kautsar Indralaya* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).

Oktari, R. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Celemek Huruf untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Puput Weryhati, A., & Hunafa Lestari, R. (2022). CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif) MEDIA CELEMEK HURUF: MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN PADA ANAK KELOMPOK B. *Online*, 5(6), 2614–4107.

Rita, Jahiti, Tanjung2018, *Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Anak dalam mengenal Huruf Abjad pada Taman Kanak-kanak Negeri Pembina I Kota Sabang*, Jurnal Pendidikan universitas garut Vol 4. No.1

Romiyati, R. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal melalui Permainan Kartu Suku Kata dengan Model Pembelajaran Kooperatif pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Bansari Temanggung Semester II Tahun 2018/2019. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 15 (1), 50-61. <http://dx.doi.org/10.26877/mpp.v15i1.8389>

Sudaryono. (2019). <https://repository.stkippacitan.ac.id>

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 162-163.
- Sumantri, M., & Sudana, D. N. (2017). Penerapan Media Gambar dan Kartu Huruf untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan. *International Journal of Elementary Education*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i1.11433>
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2019) *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suranto. (2018). *Teknik, Taktik, Metode, Strategi, Pendekatan, dan Model-model Pembelajaran Terkini*. Yogyakarta: PT. Pustaka Patria Indonesia.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyuningsih, 2013. <https://kc.umn.ac.id>. Universitas Multimedia Nusantara
- Yamin dan Sanan, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: IKAPI, 2010), h. 142.
- Yusuf, Syamsu. (2014). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya